

**POLITIK DIFERENSIASI MENURUT**

**IRIS MARION YOUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



**OLEH:**

**ADOLFO MARTINS DE DEUS**

**NO. REG: 61119044**

**FAKULTAS FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

**KUPANG**

**2023**

**POLITIK DIFERENSIASI MENURUT IRIS MARION YOUNG**

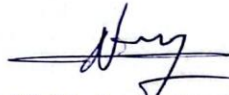
**OLEH:**

**ADOLFO MARTINS DE DEUS**

**61119044**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA**  
**NIDN. 0823066201**

**Pembimbing II**



**Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum**  
**NIDN. 0811107905**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira**



**Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can**  
**NIDN. 0813106502**

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Senin, 12 Juni 2023**

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



**Drs. Yohanes Subani, Lic.lur.can**

**NIDN.0813106502**

**Dewan Penguji**

1. Petrus Tan, S.Fil., M.Th., M.Fil
2. Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum
3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA



.....  
.....  
.....



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui  
e-mail: [ffaunwira2008@yahoo.co.id](mailto:ffaunwira2008@yahoo.co.id)  
Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)  
KUPANG – TIMOR – NTT**

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adolfo Martins de Deus  
NIM : 61119044  
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (\*skripsi) dengan judul: **Politik Diferensiasi Menurut Iris Marion Young** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

**(Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA)**  
NIDN. 0823066201

Kupang, 07 Juni 2023



**(Adolfo Martins de Deus)**  
NIM: 61119044





FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui  
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id  
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com  
KUPANG - TIMOR - NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN**

**AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Adolfo Martins de Deus

NIM : 61119044

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Politik Diferensiasi Menurut Iris Marion Young** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 07 Juni 2023

Yang Menyatakan,


**ADOLFO MARTINS DE DEUS**

## KATA PENGANTAR

Saya bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat yang dilimpahkan-Nya kepada saya. Berkat kemampuan yang diberikan-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul *Politik Diferensiasi Menurut Iris Marion Young*. Judul ini masih sangat relevan dan sejalan dengan kenyataan bangsa kita yang berlatarbelakang multikultural.

Saya menggunakan metode studi tematik di dalam skripsi ini. saya bertujuan mengkaji secara lebih jauh konsep politik diferensiasi yang jauh sebelum Young, telah digagas oleh filsuf Charles Taylor. Beberapa konsep baru yang dibangun oleh Young, terutama di dalam bukunya, *Justice and Politic of Difference* sebagai tanggapan atas konsep keadilan yang dicetuskan oleh John Rawls.

Young menerobos anggapan dan kebenaran umum bahwa perlakuan yang sama bagi setiap orang semua orang adalah adil, bagi Young yang adil adalah sebaliknya. perlakuan mesti berbeda atau tidak sama, karena setiap orang dan setiap kelompok memiliki keunikan dan keistimewaan beserta keterbatasan yang menuntut perlakuan sesuai dengan kenyataan hidup mereka.

Keadilan yang berbasiskan perlakuan yang sama bagi Young sejauh ini belum mencapai keadilan substansial yang diimpikan semua orang. Konsep keadilan distributif sebagaimana yang digagas Rawls juga tidak mencapai keadilan malahan mereduksi hakikat keadilan. Young beranggapan demikian karena beberapa kenyataan ketidakadilan yang dialami oleh kelompok minoritas, secara khusus di Amerika. Naluri dominasi dan penindasan meraja lela melalui eksploitasi, marginalisasi, ketidakberdayaan, imperialisme budaya, dan kekerasan.

Penindasan dan dominasi dialami oleh kelompok minoritas karena keterbatasan mereka dalam partisipasi di ruang publik dan kehadiran mereka tidak diperhitungkan. Maka penting untuk pengakuan dan perlakuan yang berbeda diterapkan. Maka perlu untuk merevisi kembali konsep keadilan distributif sehingga tidak terpaku pada hal distribusi semata, menghilangkan praktek simulasi, afirmasi, dan imarsialitas dan menerapkan kualifikasi politik. Di samping itu mesti menerapkan demokrasi deliberatif dan menemukan keadilan substansial.

Penulis menyadari bahwa di dalam pembahasan masiha ada banyak kekurangan di dalam skripsi ini mengingat keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis menerima kritikan, masukan dan saran yang konstruktif dan lebih mendalam.

Penulis juga mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses penulisan skripsi ini. Karena itu penulis ingin mengucapkan trima kasih kepada mereka semua:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan penulis melalui lembaga pendidikan ini.
2. Romo Dekan Fakultas Filsafat, para dosen dan pegawai yang telah bersedia mendidik dan mendewasakan di dalam bidang intelek dengan cara dan gaya mereka masing-masing.
3. Bapak Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA, selaku pembimbing pertama yang telah mendedikasikan waktunya penuh kesabaran selama membimbing saya untuk menyelesaikan tulisan ini.
4. Romo Drs. Oktovianus Kosat, Pr., selaku pembimbing kedua yang telah rela meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu saya selama proses penulisan berlangsung.

5. Komunitas Seminari Hati Maria yang dengan setia membentuk dan membina kepribadian penulis dalam seluruh aspek di bawah spiritualitas hati Mati Maria.
6. Pater Gelegatus Delegasi Indepen Indonesia-Timor Leste, P. Valens Agino, CMF, para formator: P. Yoseph Ferdinandus Mello CMF, P. Yohanes dari Salib Jeramu, CMF, P. Kristoforus Landur, CMF

Salam In Corde Matris

Kupang, 22 Juli 2023

Penulis



## ABSTRAK

Young telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perkembangan politik di akhir abad ke-20. Kontribusi Young tidak terlepas dari kajian filosofisnya seputar fakta sosial dan fokus filsafat politik. Young memulai dengan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh para pendahulunya terutama para ilmwan dan filsuf yang berkuat dalam dunia filsafat politik. Di samping itu Young memberikan catatan kritis berupa teori kritis yang membuka horizon dan wilayah kajian filsafat politik terutama dalam mewujudkan hidup yang lebih baik.

Young menggunakan teori kritis untuk menunjukkan kelemahan teori keadilan distributif dan menyerukan pemberdayaan kelompok sosial yang tertindas dan kurang beruntung. Dia mengutip klaim gerakan sosial baru, seperti hak-hak sipil, sebagai bukti ketidakcukupan model keadilan distributif. Menurut Young, sebenarnya teori keadilan tidak hanya mempertimbangkan distribusi barang tetapi juga proses pengambilan keputusan, pembagian kerja, dan budaya. Untuk melawan kekuatan ketidakadilan yang belum disentuh teori distributif Young menekankan representasi dari semua kelompok sosial yang kurang beruntung dan tertindas dalam pengambilan keputusan.

Ada lima wajah penindasan yang diidentifikasi Young: eksploitasi, atau pengucilan suatu kelompok dari membuat aturan tentang kerja; marginalisasi, atau pengusiran suatu kelompok dari pekerjaan dan kehidupan sosial; ketidakberdayaan, atau ketidakmampuan suatu kelompok untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan anggotanya; imperialisme budaya, ketika kelompok dominan mengklaim pengalamannya sendiri sebagai universal; dan kekerasan sistematis, atau ketika suatu kelompok harus hidup dengan takut akan serangan kekerasan.

Politik di Amerika Serikat terutama tentang kelompok berkepentingan yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan. Bentuk politik ini menguntungkan orang kaya dan menghasilkan sinisme (menganggap orang lain buruk), karena semua hanya mencari keuntungan bagi diri mereka sendiri. Young mengamati bahwa teori keadilan distributif telah mengakar dalam bentuk politik ini. Gerakan sosial baru telah muncul untuk menentang sistem itu, memerangi penindasan dan membenahi proses pengambilan keputusan. Namun, ketika beberapa dari gerakan ini mulai berhasil, keuntungan materi memikat mereka ke dalam politik distribusi.

Teori distributif dan bentuk politik ini mengandaikan bahwa negara adalah aktor netral, suatu anggapan yang didasarkan pada keyakinan bahwa nalar mendikte satu perspektif universal terlepas dari konteksnya. Young berpendapat bahwa tidak ada yang namanya netralitas. Di samping itu asumsi universalitas memungkinkan imperialisme budaya dan membenarkan otoritas birokrasi.

Young menjelaskan bagaimana kelompok sosial seperti wanita dan orang Afrika-Amerika, Indian Amerika, Lesbian, Gay dan para usia senja tetap tertindas. Imperialisme budaya dan kekerasan sistematis berlanjut pada tingkat yang tidak disadari. Standar kesehatan fisik, moralitas, dan keseimbangan mental terbentuk pada abad ke-19 dengan kelompok dominan pria berkulit putih, heteroseksual, berbadan sehat, muda, dan Kristen.

Mereka yang tidak termasuk dalam kelompok dominan didefinisikan sebagai menyimpang dan dikucilkan dari kehidupan publik. Walaupun pengucilan terang-terangan tidak lagi saat ini namun orang secara tidak sadar masih mengukur kelompok lain dengan standar dominan. Melalui bahasa tubuh atau hanya dengan menghindari anggota kelompok ini, orang memberi isyarat tentang perbedaan kelompok tersebut.

Young menolak tujuan asimilasi. Asimilasi memperlakukan semua sama, yang tidak selalu sama dengan keadilan, dan pada akhirnya akan memasukkan identitas kelompok sosial ke dalam kelompok yang dominan. Young menyerukan pluralisme budaya demokratis yang memastikan keterwakilan semua kelompok sosial yang kurang beruntung dan tertindas dalam semua keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Pembagian kerja hierarkis, yang mengutuk sebagian besar fungsi pelaksana tugas dan hanya menciptakan sebagian kecil posisi yang diinginkan yang terlibat dalam desain tugas, perlu diganti dengan tempat kerja yang demokratis. Setiap orang harus menggunakan keterampilan mereka dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, bukan sekadar diberi tahu apa yang harus dilakukan, tetapi melibatkan dalam setiap keputusan. Gagasan bahwa pekerjaan atau tempat pendidikan diberikan atas dasar jasa kepada orang yang paling layak sebagaimana yang disuarakan kaum meritokrasi adalah sebuah kekeliruan.

Young membayangkan bentuk pemerintahan yang lebih adil berdasarkan nilai-nilai kehidupan kota. Dia menyadari bahwa kota adalah tempat yang tidak adil di akhir abad ke-20. Namun, kota memiliki kemampuan untuk mempromosikan perbedaan sosial dan kepemilikan secara bersamaan. Akibatnya, Young menyarankan bahwa tingkat pemerintahan terendah harus bersifat regional, bukan lokal, dan menggabungkan kota, pinggiran kota, dan daerah pedesaan. Sistem seperti itu harus mewakili semua, memberikan pengakuan formal kepada kelompok sosial yang tertindas dan kurang beruntung.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1-6</b>
<b>1.2 Permusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.1 Bagi Masyarakat.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.2 Bagi Penulis.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.3 Bagi Fakultas Filsafat.....</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN IRIS MARION YOUNG</b>	
<b>2.1 Biografi.....</b>	<b>9-10</b>
<b>2.2 Karya-Karya.....</b>	<b>10-12</b>

## **BAB III KONTEKS DAN PEMIKIRAN IRIS MARION YOUNG**

<b>3.1 Gambaran Umum Pemikiran Iris Marion Young.....</b>	<b>13</b>
<b>3.2 Latar Belakang Pemikiran Iris Marion Young.....</b>	<b>14</b>
<b>3.2.1 Femenisme.....</b>	<b>14-15</b>
<b>3.2.2 Kaum Minoritas.....</b>	<b>15</b>
<b>3.2.3 Kritik Terhadap Konsep Keadilan Distributif.....</b>	<b>15-17</b>
<b>3.2.4 Dominasi dan Penindasan.....</b>	<b>17-19</b>
<b>3.2.5 Ketidakadilan Struktural dalam Perbedaan Posisi.....</b>	<b>19-21</b>
<b>3.2.6 Ketidakadilan Struktural dalam Perbedaan Budaya.....</b>	<b>21-22</b>
<b>3.2.7 Lima Wajah Penindasan.....</b>	<b>22</b>
<b>3.2.7.1 Eksploitasi.....</b>	<b>22-25</b>
<b>3.2.7.2 Marginalisasi.....</b>	<b>25-27</b>
<b>3.2.7.3 Ketidakberdayaan.....</b>	<b>27-30</b>
<b>3.2.7.4 Imperialisme Kebudayaan.....</b>	<b>30-32</b>
<b>3.2.7.5 Kekerasan.....</b>	<b>32-34</b>

## **BAB IV MENDALAMI MAKNA POLITIK DIFERENSIASI MENURUT IRIS MARION YOUNG**

<b>4.1 Gambaran Umum Konsep Politik Diferensiasi.....</b>	<b>36-37</b>
<b>4.2 Politik Diferensiasi (Perbedaan).....</b>	<b>37</b>
<b>4.2.1 Deskripsi Perbedaan.....</b>	<b>37</b>
<b>4.2.1.1 Hakikat Perbedaan.....</b>	<b>37-39</b>
<b>4.2.1.2 Perbedaan Kelompok.....</b>	<b>39-40</b>
<b>4.2.1.3 Perbedaan Individu.....</b>	<b>40-41</b>

4.2.1.4 Maksud Politik Diferensiasi.....	41-42
4.3 Politik Diferensiasi Menurut Iris Marion Young.....	42
4.3.1 Mengakui Perbedaan.....	42-46
4.3.2 Menghargai Perbedaan dalam Kebijakan.....	46-49
4.3.3 Representasi Publik Dan Masyarakat yang Berbeda.....	49-52
4.3.4 Menolak Asimilasi.....	52-54
4.3.5 Emansipasi.....	54-56
4.4 Kritik Young Terhadap Ketidakberpihakan.....	56-57
4.4.1 Logika Identitas.....	57-58
4.4.2 Ketidakberpihakan Menolak Perbedaan.....	59-60
4.4.3 Ketidakmungkinan Impartialitas.....	60-61
4.5 Kritik atas Paradigma Distributif.....	61
4.5.1 Paradigma Distributif.....	61-62
4.5.2 Dominasi Baru .....	62-64
4.5.3 Tindakan Afirmatif .....	64-65
4.5.4 Pendidikan dan Pengujian Sebagai Proksi Kerja.....	66-67
4.5.5 Pentingnya Politik Kualifikasi.....	68-69

**BAB V KESIMPULAN, EVALUASI KRITIS, DAN REKOMENDASI ATAS  
PEMIKIRAN IRIS MARION YOUNG**

5.1 Kesimpulan.....	70-72
5.2 Catatan dan Evaluasi Kritis.....	73-74
5.3 Rekomendasi atas Pemikiran Iris Marion Young bagi Fakultas Filsafat Unwira.....	75



<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>CURRICULIUM VITAE.....</b>	<b>80</b>